

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif yang akan digunakannya untuk menjalani kehidupan. Sehingga, suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam perkembangan pengetahuan, penguasaan ketrampilan, dan perubahan sikap positif dalam kehidupannya.

Komponen utama dari pendidikan adalah guru, dimana guru lah yang berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik. Salah satu ketrampilan yang harus dikuasai siswa adalah ketrampilan dalam berbahasa yang akan sangat berguna dalam hal berkomunikasi. Ketrampilan berbahasa ini didapatkan dari pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa akan belajar 4 ketrampilan dasar berbahasa yaitu, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis, ketrampilan mendengarkan atau menyimak, dan ketrampilan berbicara. Keempat ketrampilan berbahasa di atas memiliki tantangan yang berbeda bagi guru untuk mengajarkannya kepada siswa. Salah satu

ketrampilan berbahasa yang masih sulit untuk dikuasai siswa adalah ketrampilan menulis.

Ketrampilan menulis tidak bisa dikuasai dalam waktu singkat, diperlukan latihan dan praktik yang tidak sedikit dan terus menerus. Siswa juga dituntut untuk mampu menguasai struktur bahasa dan kosakata sehingga mampu menuangkan dan mengkomunikasikan gagasannya dalam bentuk tulisan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan yang tentu tidak seragam, tetapi akan berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Keanekaragaman penggunaan bahasa Indonesia itulah yang dinamakan dengan ragam bahasa Indonesia. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam komunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung

Menulis adalah membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan pena, kalam, pensil, kapur dan sebagainya, melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:593). Tujuan dari kegiatan menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan ide atau gagasan, pendapat, dan pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Menulis bukan pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang mampu menulis dengan baik. Pada jenjang sekolah dasar,

pembelajaran menulis hanyalah langkah awal bagi siswa untuk berlatih menulis yang akan dilanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Jika melihat fakta di lapangan, pembelajaran ketrampilan menulis ini masih dikatakan kurang dan kemampuan siswa untuk menulis juga masih rendah. Ketrampilan menulis ini menjadi ketrampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai siswa setelah ketrampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa, dapat diketahui bahwa kesulitan yang dialami dalam menulis adalah sulitnya menemukan ide – ide untuk diceritakan dalam bahasa tulis yang runtut, selain itu cara guru menyampaikan pembelajaran menulis ini juga kurang inovatif dan cenderung hanya menyampaikan teori yang perlu diketahui siswa tanpa latihan dan praktik yang memadai.

Dengan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “ Penerapan Teknik Permainan Bahasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gringging 2, Sambungmacan, Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dan untuk membatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan teknik permainan bahasa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Gringging 2, Sambungmacan, Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012.

C. Tujuan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis puisi melalui teknik permainan bahasa pada siswa kelas V SD Negeri Gringging 2 Kecamatan Sambungmacan Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012 ?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat konseptual utamanya

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan memperluas wawasan keilmuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa dalam menemukan ide untuk menulis puisi.
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajarkan ketrampilan menulis puisi pada siswa.

- 2) Dapat digunakan sebagai acuan guru dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengajarkan ketrampilan menulis puisi.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh.
- 2) Menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran menulis.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan fakta empiris bahwa metode clustering dan journalist's questions dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa.